

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Pasar Emiten Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Eka Kusuma Dewi¹, Anggun Putri Romadhina²

^{1,2}Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

¹dosen00955@unpam.ac.id, ²aromadhina@gmail.com

Received 20 Juni 2026 | Revised 27 Juni 2026 | Published 30 Juni 2026

* *Corresponden Author*

Abstrak

Penelitian ini menguji keterkaitan antara kinerja ekonomi, ukuran perusahaan, dan nilai pasar pada emiten makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024. Nilai pasar perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV), kinerja ekonomi diwakili Return on Assets (ROA), sedangkan ukuran perusahaan dihitung melalui logaritma natural total aset. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data panel dengan sumber data sekunder dari laporan tahunan dan informasi pasar yang tersedia untuk publik. Sampel ditentukan secara purposive dan menghasilkan 10 perusahaan, sehingga diperoleh 50 observasi perusahaan-tahun. Pengujian dilakukan dengan EViews 12 melalui tahapan statistik deskriptif, pemilihan model, uji asumsi, serta estimasi regresi panel. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman mengarahkan pemilihan Fixed Effect Model sebagai model estimasi. Temuan empiris menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Secara simultan, kedua variabel independen mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan, dengan R-squared sebesar 0,950645. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan menghasilkan laba dan kapasitas aset menjadi informasi penting yang diperhatikan pasar dalam menilai emiten makanan dan minuman. Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa peningkatan nilai perusahaan perlu diarahkan pada penguatan profitabilitas, pemanfaatan aset yang produktif, serta pertumbuhan skala usaha yang efisien.

Kata kunci: kinerja ekonomi; ukuran perusahaan; nilai perusahaan; ROA; PBV; firm size

Abstract

This study examines the relationship between economic performance, firm size, and firm value of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. Firm value is measured using the Price-to-Book Value (PBV) ratio, economic performance is proxied by Return on Assets (ROA), and firm size is measured by the natural logarithm of total assets. This research employs a quantitative approach using panel data analysis based on secondary data obtained from publicly available annual reports and market information. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 10 companies and a total of 50 firm-year observations. Data were analyzed using EViews 12 through descriptive statistics, model selection, classical assumption testing, and panel regression analysis. The Chow test and Hausman test indicated that the Fixed Effect Model was the most appropriate estimation model. The empirical findings reveal that ROA has a positive and significant effect on PBV. Firm size also has a positive and significant effect on PBV. Simultaneously, both independent variables significantly explain variations in firm value, with an R-squared value of 0.950645. These findings indicate that profitability and asset capacity are important factors considered by investors in assessing the market value of food and beverage companies. The study implies that enhancing firm value should focus on improving profitability, optimizing productive asset utilization, and promoting efficient business growth.

Keywords: economic performance; firm size; firm value; Return on Assets (ROA); Price-to-Book Value (PBV)

PENDAHULUAN

Subsektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam struktur industri Indonesia karena berkaitan langsung dengan kebutuhan konsumsi masyarakat. Aktivitas bisnis pada subsektor ini tidak hanya menopang pemenuhan barang konsumsi, tetapi juga memberi kontribusi terhadap kinerja manufaktur, penciptaan nilai tambah, dan penyerapan tenaga kerja. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman tetap menjadi salah satu kelompok manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun, periode 2020-2024 menghadirkan kondisi yang tidak sepenuhnya stabil karena perusahaan harus berhadapan dengan pandemi, pemulihan daya beli, gangguan rantai pasok, serta tekanan biaya produksi.

Perubahan kondisi ekonomi tersebut berpengaruh terhadap cara investor menilai prospek emiten. Pada perusahaan terbuka, nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga menjadi sinyal mengenai ekspektasi pasar atas kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan pada masa mendatang. Salah satu ukuran yang banyak digunakan untuk membaca persepsi pasar adalah Price to Book Value (PBV). Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar pasar memberikan apresiasi terhadap kekayaan bersih perusahaan.

Kinerja ekonomi merupakan salah satu informasi utama yang sering digunakan investor dalam menilai perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja ekonomi diproksikan dengan Return on Assets (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola keseluruhan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin besar indikasi bahwa aset perusahaan digunakan secara produktif. Dalam industri makanan dan minuman, efektivitas aset menjadi krusial karena perusahaan harus mengelola kapasitas produksi, persediaan, jaringan distribusi, dan stabilitas permintaan secara bersamaan.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi penilaian pasar. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar umumnya dianggap mempunyai kapasitas operasional lebih kuat, akses pendanaan lebih baik, jaringan pemasaran lebih luas, dan peluang efisiensi melalui skala ekonomi. Meskipun demikian, ukuran yang besar tidak selalu menjamin nilai pasar yang tinggi. Perusahaan berskala besar juga dapat menghadapi kompleksitas organisasi dan biaya pengelolaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perlu diuji secara empiris.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan ROA, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang sepenuhnya konsisten. Beberapa studi menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena variasi sektor, tahun pengamatan, proksi variabel, dan kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Dengan mengambil periode 2020-2024, penelitian ini mencoba memberikan bukti empiris yang lebih aktual, terutama karena periode tersebut mencakup masa krisis, pemulihan, dan penyesuaian pascapandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan menciptakan manfaat ekonomi bagi pemegang saham. Dalam konteks perusahaan terbuka, nilai tersebut tercermin dari respons pasar atas informasi keuangan maupun prospek usaha. PBV sering digunakan sebagai proksi karena mampu memperlihatkan perbandingan antara

harga saham dan nilai buku per lembar saham. PBV yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian lebih besar dibandingkan nilai akuntansi perusahaan.

Penggunaan PBV relevan untuk menganalisis emiten makanan dan minuman karena subsektor ini memiliki karakteristik padat aset dan bergantung pada kesinambungan operasi. Ketika pasar menilai perusahaan mampu mengelola aset, menjaga permintaan, dan mempertahankan laba, PBV cenderung meningkat. Sebaliknya, PBV rendah dapat menunjukkan bahwa investor menilai prospek perusahaan belum cukup kuat atau terdapat risiko tertentu yang perlu diperhatikan.

Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan ROA karena indikator tersebut menghubungkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini memberi gambaran mengenai efisiensi aset dalam menghasilkan keuntungan. Pada perusahaan makanan dan minuman, ROA menjadi ukuran penting karena operasi perusahaan sangat bergantung pada aset produksi, persediaan, distribusi, dan fasilitas pendukung lainnya.

Dalam perspektif signaling theory, profitabilitas yang baik dapat dipandang sebagai sinyal positif bagi investor. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset secara efektif, sehingga pasar dapat merespons informasi tersebut melalui peningkatan penilaian terhadap perusahaan. Sejumlah penelitian terdahulu menemukan hubungan positif antara ROA dan PBV, tetapi terdapat pula studi yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap PBV perlu diuji kembali pada konteks industri dan periode tertentu.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas ekonomi dan sumber daya yang dimiliki suatu entitas. Ukuran ini dapat diukur melalui total aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset agar perbedaan nilai aset antarperusahaan yang sangat besar dapat dinormalisasi.

Menurut pandangan Resource-Based View, perusahaan dengan sumber daya lebih besar memiliki peluang untuk membangun keunggulan melalui kapasitas produksi, jaringan distribusi, akses modal, dan efisiensi biaya. Dalam subsektor makanan dan minuman, keunggulan tersebut dapat membantu perusahaan menjaga kontinuitas pasokan, memperluas pasar, serta menyerap perubahan harga bahan baku. Namun, aset yang besar juga dapat menimbulkan kompleksitas dan inefisiensi apabila tidak dikelola secara produktif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sebagian studi mendukung adanya pengaruh positif, sedangkan studi lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor.

Konteks Periode 2020-2024

Periode 2020-2024 menjadi rentang pengamatan yang penting karena mencakup fase pandemi, pemulihan, dan penyesuaian bisnis pascapandemi. Perusahaan makanan dan minuman menghadapi perubahan pola konsumsi, fluktuasi daya beli, keterbatasan pasokan, dan kenaikan biaya produksi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi laba, struktur aset, serta persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Dalam situasi ekonomi yang berubah cepat, investor cenderung memberi perhatian lebih besar pada indikator yang menunjukkan ketahanan operasional dan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengujian terhadap ROA dan ukuran perusahaan pada periode ini diharapkan memberikan gambaran mengenai faktor internal yang relevan dalam menjelaskan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena hubungan antarvariabel diuji menggunakan data numerik dan prosedur statistik. Analisis deskriptif dipakai untuk menggambarkan karakteristik ROA, firm size, dan PBV, sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Paradigma yang digunakan adalah positivistik karena penelitian berfokus pada pengukuran objektif dan pengujian hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris. Dengan pendekatan ini, kesimpulan penelitian ditarik dari hasil estimasi model statistik, bukan dari penilaian subjektif peneliti.

Objek, Periode, dan Sumber Data

Objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, dan informasi harga saham selama 2020-2024. Seluruh data diperoleh dari sumber terbuka, yaitu situs Bursa Efek Indonesia dan publikasi resmi perusahaan sampel.

Jenis data yang digunakan adalah data panel karena menggabungkan data antarperusahaan dan data runtut waktu. Struktur data tersebut memungkinkan penelitian menangkap variasi karakteristik perusahaan sekaligus perubahan nilai variabel selama lima tahun pengamatan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh emiten makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2020-2024. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria sampel meliputi: perusahaan tercatat secara konsisten selama periode pengamatan; menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap; serta memiliki data PBV, ROA, dan total aset yang dapat dihitung secara memadai. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan dengan lima tahun observasi, sehingga total data yang dianalisis berjumlah 50 perusahaan-tahun.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan EViews 12. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi panel, pengujian asumsi, dan pengujian hipotesis. Model panel yang dipertimbangkan mencakup Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Uji Chow digunakan untuk membandingkan Common Effect dan Fixed Effect, sedangkan Uji Hausman digunakan untuk menentukan pilihan antara Fixed Effect dan Random Effect.

Persamaan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $PBV_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 Size_{it} + \epsilon_{it}$. Pengujian parsial dilakukan melalui uji-t, pengujian simultan melalui uji-F, dan kemampuan penjelasan model dinilai menggunakan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data Penelitian

Data penelitian berasal dari 10 emiten makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel selama periode 2020-2024. Dengan lima tahun pengamatan, jumlah observasi yang digunakan dalam analisis adalah 50. PBV digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan ROA dan firm size menjadi variabel independen.

Pemilihan sampel dilakukan secara selektif agar setiap perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Pendekatan ini penting karena regresi data panel membutuhkan konsistensi data antarperusahaan dan antartahun.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

Date: 05/22/26 Time: 20:14
Sample: 2020 2024

	Y	X2	X1
Mean	1.042923	33.11151	0.219698
Median	0.897821	33.57117	0.081239
Maximum	3.947083	37.93089	6.483209
Minimum	0.032414	28.33270	0.025250
Std. Dev.	1.011277	3.088407	0.904962
Skewness	1.508641	-0.014905	6.831416
Kurtosis	4.760437	1.513671	47.78962
Jarque-Bera	25.42319	4.604299	4568.298
Probability	0.000003	0.100044	0.000000
Sum	52.14617	1655.575	10.98490
Sum Sq. Dev.	50.11141	467.3746	40.12888
Observations	50	50	50

Rata-rata PBV sebesar 1,042923 menunjukkan bahwa secara umum harga pasar saham perusahaan sampel berada sedikit di atas nilai bukunya. Nilai minimum dan maksimum PBV memperlihatkan adanya perbedaan penilaian pasar yang cukup besar antarperusahaan. Hal ini wajar karena setiap emiten memiliki karakteristik profitabilitas, skala aset, dan prospek usaha yang berbeda.

Nilai rata-rata firm size sebesar 33,11151 menunjukkan bahwa sampel terdiri atas perusahaan dengan kapasitas aset yang relatif besar, meskipun terdapat variasi yang cukup jelas. Sementara itu, rata-rata ROA sebesar 0,219898 menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang berbeda antarperusahaan. Standar deviasi ROA yang cukup tinggi memperlihatkan bahwa profitabilitas emiten dalam sampel tidak homogen.

Pemilihan Model Regresi Panel

Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	80.607064 (9,38)		0.0000
Cross-section Chi-square	150.01396 3	9	0.0000

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas 0,0000. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 5%, sehingga Fixed Effect Model lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan

karakteristik yang melekat pada masing-masing perusahaan dan perlu dikendalikan dalam model.

Uji Hausman

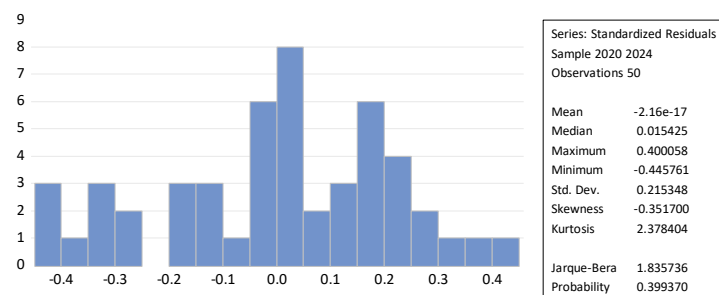
Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.532444	2	0.0001

Uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,0001. Dengan nilai tersebut, Fixed Effect Model kembali menjadi pilihan yang lebih sesuai dibandingkan Random Effect Model. Oleh karena itu, interpretasi hasil regresi dalam penelitian ini didasarkan pada estimasi Fixed Effect Model.

Uji Asumsi Klasik Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 1,835736 dengan probabilitas 0,399370. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, residual model dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas

Tabel 4. Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	-0,218544
X2	-0,218544	1

Korelasi antara ROA dan firm size sebesar -0,218544. Nilai ini jauh di bawah batas umum 0,80, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang mengganggu estimasi model.

Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,439181 menunjukkan bahwa pola hubungan residual antartahun tidak berada pada tingkat yang mengganggu interpretasi model. Karena data

yang digunakan berbentuk panel, pembacaan hasil ini tetap dilakukan dengan hati-hati dan dikaitkan dengan hasil pengujian model secara keseluruhan.

Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah varians residual relatif konstan. Dalam penelitian ini, hasil utama tetap mengacu pada Fixed Effect Model yang dipilih melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Informasi mengenai heteroskedastisitas ditempatkan sebagai pemeriksaan pendukung agar interpretasi hasil regresi tidak tercampur dengan model estimasi utama.

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 5. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/18/26 Time: 12:48				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39.09886	8.550924	-4.572472	0.0000
X2	1.206707	0.257058	4.694300	0.0000
X1	0.846180	0.184171	4.594528	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.950645	Mean dependent var	1.042923	
Adjusted R-squared	0.936359	S.D. dependent var	1.011277	
S.E. of regression	0.255118	Akaike info criterion	0.311378	
Sum squared resid	2.473229	Schwarz criterion	0.770264	
Log likelihood	4.215539	Hannan-Quinn criter.	0.486125	
F-statistic	66.53986	Durbin-Watson stat	1.439181	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil estimasi menunjukkan bahwa ROA dan firm size memiliki koefisien positif. Koefisien ROA sebesar 0,846180 berarti kenaikan profitabilitas cenderung diikuti oleh peningkatan PBV, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien firm size sebesar 1,206707 menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan juga berkaitan dengan kenaikan nilai perusahaan.

Konstanta bernilai negatif tidak perlu dimaknai secara literal karena kondisi ROA dan firm size bernilai nol tidak mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan terbuka. Fokus interpretasi lebih tepat diarahkan pada tanda, besaran, dan signifikansi koefisien variabel independen.

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -39,09886 + 0,846180X_1 + 1,206707X_2 + e$$

Pengujian Hipotesis**Pengaruh ROA terhadap PBV**

ROA memiliki koefisien 0,846180 dengan t-statistic 4,594528 dan probabilitas 0,0000. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah 0,05, sehingga H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi yang lebih baik berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Bagi investor, ROA dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan manajemen mengubah aset menjadi laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap PBV

Firm size memiliki koefisien 1,206707 dengan t-statistic 4,694300 dan probabilitas 0,0000. Karena probabilitas berada di bawah 0,05, H2 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan basis aset lebih besar cenderung memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi, terutama apabila aset tersebut mendukung efisiensi operasi dan stabilitas usaha.

Pengaruh Simultan ROA dan Ukuran Perusahaan

Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa ROA dan firm size secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, H3 diterima. Nilai R-squared sebesar 0,950645 menunjukkan bahwa 95,06% variasi PBV dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN**ROA dan Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang relevan dalam pembentukan nilai perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Dalam subsektor makanan dan minuman, kemampuan tersebut sangat penting karena perusahaan harus menjaga efisiensi produksi, kelancaran distribusi, dan pengelolaan persediaan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa investor merespons positif perusahaan yang menunjukkan kinerja laba yang kuat. Ketika profitabilitas meningkat, ekspektasi terhadap arus kas dan prospek usaha juga cenderung membaik. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan harga saham dan pada akhirnya menaikkan PBV.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Pengaruh positif firm size menunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang memiliki kapasitas aset lebih besar. Aset yang besar dapat mencerminkan kemampuan produksi, jaringan distribusi, dan daya tahan operasional yang lebih kuat. Dalam industri makanan dan minuman, skala yang memadai juga dapat membantu perusahaan menghadapi perubahan harga bahan baku dan menjaga kontinuitas pasokan.

Meskipun demikian, ukuran perusahaan tidak dapat dipahami hanya sebagai besarnya aset. Aset yang besar harus dikelola secara produktif agar benar-benar menjadi sumber peningkatan nilai. Oleh sebab itu, pertumbuhan aset sebaiknya diarahkan pada kegiatan yang mampu memperkuat laba dan efisiensi, bukan sekadar memperbesar neraca perusahaan.

Pengaruh Gabungan ROA dan Ukuran Perusahaan

Hasil simultan menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi antara efektivitas menghasilkan laba dan kapasitas aset. Perusahaan dengan aset besar

tetapi tidak mampu menghasilkan laba belum tentu memperoleh penilaian pasar yang optimal. Sebaliknya, profitabilitas yang baik akan lebih kuat pengaruhnya apabila ditopang oleh kapasitas operasional yang memadai.

Nilai R-squared yang tinggi menunjukkan bahwa ROA dan firm size memiliki daya jelaskan yang kuat terhadap PBV dalam sampel penelitian. Namun, hasil tersebut tidak berarti bahwa faktor lain tidak penting. Struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan kondisi makroekonomi tetap perlu diperhatikan dalam penelitian lanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi informasi penting bagi pasar dalam menilai emiten makanan dan minuman.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Perusahaan dengan kapasitas aset yang lebih besar cenderung memperoleh apresiasi pasar yang lebih tinggi, terutama ketika skala usaha tersebut mendukung stabilitas dan efisiensi operasi.

ROA dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi nilai perusahaan pada sampel penelitian selama periode 2020-2024.

Saran

Manajemen perusahaan makanan dan minuman perlu menempatkan profitabilitas sebagai prioritas strategis melalui pengelolaan aset yang efisien, pengendalian biaya, peningkatan produktivitas, dan penguatan kapasitas laba. Pertumbuhan aset perlu diarahkan pada investasi yang mendukung ekspansi pasar, peningkatan kapasitas produksi, dan efisiensi operasional.

Investor dapat menggunakan ROA dan firm size sebagai indikator awal dalam menilai emiten makanan dan minuman. Namun, keputusan investasi tetap perlu mempertimbangkan indikator lain seperti leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, risiko industri, dan kondisi ekonomi makro.

Peneliti berikutnya disarankan memperluas variabel dan objek penelitian. Variabel seperti struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, tata kelola perusahaan, kebijakan dividen, dan risiko bisnis dapat dimasukkan untuk memperoleh model yang lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan variabel mediasi atau moderasi untuk menangkap hubungan yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Fauziah, F., & Suwarno, S. (2023). Effect of Profitability, Business Size, and Institutional Ownership on Business Value with Capital Structure as a Moderating Variable. *Reaksi: Jurnal Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/20408>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.

- Kok, S. F., Tampubolon, L. R., William, W., Yinarta, D., Richard, S., & Nahrisah, E. (2023). The Effect of Liquidity, Leverage, Company Size, and Profitability on Firm Value in the Food and Beverage Subsector. *COSTING Journal*, 7(1), 134–145. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/6382>
- Lanawaang, B., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023. *Jurnal EMBA*, 12(2), 889–901. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/60046>
- Patimah, S., Sari, D. M., Fatmawati, S., Haripin, & Tjahjono, G. A. K. (2025). The Effect of Company Size, Profitability, Leverage, and Sales Growth on Firm Value in Food and Beverage Companies Listed on IDX. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 4(2), 55–67. <https://www.jurnalmadani.stiemadani.ac.id/index.php/jamm/article/view/120>
- Pramayurgy, W. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023. *Jurnal Gema Akuntansi*, 10(1), 42–56. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/3805>
- Riasi, F. F., Purwidiyanti, W., Handayani, E., & Endratno, H. (2024). Determinants of Firm Value in Food and Beverage Companies Listed on the IDX (2019–2022). *MINISTAL Journal*, 3(2), 201–212. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ministal/article/view/9106>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Salma, A., Putri, D. A., Prewati, F. R., & Pandin, M. G. R. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 1458–1472. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11875>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Financial Statement Analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi Ke-3). Alfabeta.
- Swandewi, N., et al. (2024). The Effect of Profitability and Firm Size on Firm Value in Indonesian Food and Beverage Sector. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 55–69.